

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia investasi semakin luas seiring dengan berjalannya waktu. Investasi dianggap sebagai suatu hal yang fundamental bagi perusahaan mengingat pentingnya investasi dalam mempengaruhi eksistensi sebuah perusahaan. Pada era globalisasi ini, perusahaan dituntut agar dapat mengoptimalkan investasi yang dilakukan. Hayashi (1982) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan melakukan investasi sampai keuntungan marginal sama dengan pengeluaran marginal dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengambil langkah serta kebijakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan investasi yang akan dilakukan.

Kebijakan mengenai investasi tidak terlepas dari peran pemilik saham dan pihak pengelola perusahaan (manajer). Dua pihak tersebut lah yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, seringkali terjadi berbagai permasalahan di lapangan. Pihak manajer dimana dia memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pemilik perusahaan sering menyalahgunakan wewenang yang dimilikinya. Ada kemungkinan bahwa manajer akan memberikan informasi yang tidak relevan kepada pemilik perusahaan. Inilah yang dinamakan dengan asimetri informasi karena ketidaksesuaian informasi yang diterima dengan kenyataan yang terjadi.

Adanya masalah asimetri informasi ini seharusnya dikurangi karena dapat merugikan perusahaan. Perusahaan yang seharusnya dapat melakukan investasi pada proyek yang menguntungkan, hanya karena adanya asimetri

informasi ini menjadikan perusahaan salah dalam mengambil keputusan. Selain itu, asimetri informasi yang berkelanjutan juga dapat menyebabkan kurangnya dana investasi yang tersedia (*cost of capital*) sehingga menghambat terealisasinya investasi yang efisien.

Permasalahan-permasalahan di atas muncul sebagai akibat dari asimetri informasi yang kemudian berimbas pada inefisiensi investasi. Hal tersebut dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Bushman dan Smith, 2001). Bushman dan Smith (2001) menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi *moral hazard* serta memungkinkan manajer untuk dapat dapat mengidentifikasi peluang investasi yang baik. Sejalan dengan penelitian dari Bushman dan Smith (2001) , penelitian yang sama juga dilakukan oleh McNichols dan Stubben (2008) yang menjelaskan bahwa tingginya kualitas laporan keuangan dapat mengatasi masalah inefisiensi investasi. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Definisi kualitas pelaporan keuangan sampai saat ini masih cukup beragam, akan tetapi pada konsep dasarnya definisi kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan erat dengan kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan laba perusahaan. Sudut pandang tersebut juga menjelaskan bahwa laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Sudut pandang kedua menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan erat dengan kinerja pasar modal yang direpresentasikan dengan sebuah imbalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin kuat hubungan antara laba perusahaan dengan

imbangan maka hal tersebut mencerminkan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan yang tinggi (Ayres, 1994 dalam Fanani 2008).

Berdasarkan sudut pandang di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas pelaporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan berbeda. Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Fanani (2008) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa faktor penentu kualitas pelaporan keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, siklus operasi, volatilitas penjualan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan *leverage*. Beberapa faktor tersebut bersumber dari internal perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Setyawati (2015) untuk menganalisa faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan menguji pengaruhnya terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Efisiensi Investasi .” Pada penelitian ini, peneliti melakukan replikasi pada penelitian sebelumnya yaitu Setyawati (2015). Terdapat beberapa perbedaan atau modifikasi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan sampel penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian Setyawati (2015) menggunakan perusahaan seluruh industri dari tahun 2006-2010. Kedua, pada penelitian ini menggunakan 6 variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, volatilitas penjualan, siklus operasi, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Setyawati (2015) hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan investasi. Ketiga, pada

penelitian ini pengukuran kualitas pelaporan keuangan mengikuti model pendapatan diskreisioner dari McNichols dan Stubben (2008), sedangkan pada penelitian Setyawati (2015) pengukurannya menggunakan model yang dikembangkan oleh Kothari, *et al* (2005).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan investasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
6. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

3. Menganalisis pengaruh siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh volatilitas penjualan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh pertumbuhan investasi terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pemilik perusahaan, dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam perusahaan khususnya dalam hal menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengenai keputusan investasi
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai langkah langkah dalam mencapai investasi yang efisien; membantu perusahaan dalam rangka mengurangi masalah inefisiensi investasi.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi.